

KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ALAM INSAN MULIA, MENUMBUHKAN *LIFE SKILL* SISWA

Hamdiyatur Rohmah

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya,
hamdiyatur.rohmah@saim.sch.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perbedaan kurikulum nasional dan kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia, 2) alasan walimurid dan calon walimurid memilih sebuah lembaga pendidikan, 3) penerapan metode pembelajaran *life skill*. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil survei di Sekolah Alam Insan Mulia melalui *google form* dengan pertanyaan-pertanyaan yang disusun pihak sekolah untuk mengetahui alasan walimurid dan calon walimurid dalam memilih lembaga pendidikan untuk putera-puteri mereka. Subyek dalam penelitian ini adalah walimurid yang sudah menyekolahkan putera-puteri mereka di SAIM lebih dari 3 tahun dan calon walimurid SAIM saat pendaftaran siswa baru 2019/2020. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* (metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil), (Kerlinger: 2010). Analisis yang digunakan untuk melihat hasil penelitian observasi, wawancara, FGD, dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, alasan utama walimurid dan calon walimurid dalam memilih lembaga pendidikan ber... pada kurikulum dan metode pembelajaran yang mawadahi keragaman dan menumbuhkan *life skill* siswa. Ini berarti pengembangan inovasi kurikulum nasional dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci: Sekolah Alam, Kurikulum Nasional, Inovasi Pendidikan, Konsep Pendidikan

Abstract

The objectives of the study are to investigate 1) differences in the national curriculum and the Insan Mulia School of Curriculum, 2) the reasons of student's parents and the candidates of student's parents in choosing an educational institution, and 3) the application of life skill learning methods. Data retrieval in this study is based on the results of a survey at Sekolah Alam Insan Mulia through Google form with questions compiled by the school to find out the reasons of student's parents and the student's parents candidates in choosing educational institutions for their children. The subjects in this study are student's parents who had joined to SAIM's process learning for more than 3 years and the candidates of student's parents when they enrolling their children in academic year 2019/2020. The data sample is taken by simple random sampling (a method of withdrawal from a population in a certain way so that each member of the population has the same opportunity to be selected), (Kerlinger: 2010). The analysis is used to see the results of observational research, interviews, Focus Group Discussions, and document studies. The results of the study show that the main reason of student's parents and the candidates of student's parents in choosing educational institutions is the curriculum and learning methods factors, that accommodate diversity and growth student life skills. It means that the development of national curriculum innovations in the learning process, of educational institutions, is needed to improve the quality of Human Resources.

Key words: Sekolah Alam, National Curriculum, Innovation of Education, Educational Concept

PENDAHULUAN

Penyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah memaksimalkan pelaksanaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3), memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman. Dan kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Dokumen Kurikulum 2013, Kemendikbud, 2012, hal:2)

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan sesuatu yang wajar, karena manusia dan generasinya juga selalu berkembang. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan berbagai tantangan yang akan muncul dan dihadapi oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai tantangan tersebut, antara lain: (1) dinamika era global; (2) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) perkembangan teknologi komunikasi dan informasi; (4) masalah lingkungan hidup; (5) perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan; (6) kebangkitan industri kreatif dan budaya; (7) pergeseran kekuatan ekonomi dunia; (8) pengaruh dan imbas teknosains; (9) mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan; (9) perkembangan dan perubahan peta politik internasional; dan (10) perkembangan peradaban dan budaya berbagai bangsa. (Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud, 2013, h: 1)

Pengembangan kurikulum pada masa yang akan datang perlu diupayakan sedemikian rupa sehingga mampu mendukung pemecahan berbagai persoalan bangsa Indonesia yang terkait dengan: (1) degradasi citra bangsa; (2) dekadensi moral; (3) degradasi karakter bangsa; (4) degradasi kepemimpinan nasional; (5) perkelahian pelajar; (6) narkoba; (7) korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN); (8) bahaya plagiarisme; (9) kecurangan dalam ujian;

(10) aspirasi dan tuntutan masyarakat; dan (11) persoalan-persoalan lain yang muncul kemudian. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang mampu membangun peserta didik untuk: (1) mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam menghadapi kehidupan, meningkatkan kesiapan peserta didik untuk bekerja; (3) mengembangkan kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya; serta (4) mengembangkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap lingkungan. (Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud, 2013, h: 2)

Berikut ini tabel perkembangan kurikulum dari masa ke masa yang sudah dilaksanakan di Indonesia.

Grafik 1: Perkembangan Kurikulum di Indonesia



Sekolah Alam Insan Mulia yang berdiri tahun 2000. Sekolah ini hadir dari problem pendidikan yang dialami seorang tokoh masyarakat, Sulthon Amien yang memiliki tiga putra dan dua putri yang mengalami masalah “tidak bahagia sekolah”. Menjadi pimpinan wilayah sebuah partai politik yang besar, pengusaha muslim, dan aktif di organisasi massa yang besar merupakan modal yang sangat baik bagi Sulthon Amin dalam berjejaring. Pertemuan dengan (Alm) Prof. Primadi Thabrani (profesor seni ITB), Prof. Asip Hadipranata (profesor Psikologi UGM), dan Prof. Muchlas Samani (profesor IKIP Surabaya sekarang UNESA) membuahkan hasil ide dasar berdirinya SAIM, Sekolah Alam Insan Mulia.

Sekolah Alam Insan Mulia melakukan inovasi kurikulum nasional menjadi kurikulum berbasis pembelajar hidup. Kata “Alam” pada sekolah Alam Insan Mulia diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang mendekatkan anak dengan alam sebagai bagian dari ketauhidan kepada Alloh SWT, mendekatkan anak pada lingkungan masyarakat sekitar sebagai ruang hidup nyata, dan melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan perkembangan alamiah anak, terutama perkembangan **psikologis** anak.

Penelitian ini diharapkan menginspirasi dunia pendidikan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan terus melakukan ijtihad dan inovasi untuk meminimalisasi kelemahan sistem yang telah berjalan. Konsep yang dibangun SAIM, menghasilkan siswa belajar dengan riang gembira, karena menerapkan konsep *joyfull learning*. Metode dan teknik bervariasi diyakini dapat memfasilitasi beragam kecerdasan dan modalitas belajar anak (*multiple intellegent*) serta semua yang dapat dilihat dan diraba anak menjadi media pembelajaran. Karena masalah kehidupan cenderung kompleks, model pemecahan yang dilatihkan kepada anak pun bersifat lintas mata pelajaran (tematik-integratif), dengan tema yang diangkat dari dunia sekitar anak (*contextual*). Siswa juga dilatih untuk menajamkan berbagai kecakapan anak-anak, seperti: menemukan, menggali, mengolah, serta mengkomunikasikan data/informasi. Anak diberi kesempatan agar biasa memecahkan masalah dalam belajar dengan teman sebaya (*cooperative*). Kompetensi yang menjadi tujuan pendidikan di SAIM adalah keterampilan kehidupan (*life skill*). Fokus kompetensi pada semua tingkat pendidikan (PG-TK, SD, SMP, SMA/SMK) adalah pembentukan kepribadian, kecakapan berpikir kritis-kreatif, serta kecakapan sosial-komunikatif (*general skill*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, ataupun berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Pendekatan ini berupaya menarik realitas tersebut sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu (Bungin, 2001).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Insan Mulia, Jl. Medokan Semampir Indah No. 99-101 Surabaya. Obyek kajian penelitian adalah kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan di sekolah. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil survei di Sekolah Alam Insan Mulia melalui *google form* dengan pertanyaan-pertanyaan yang disusun pihak sekolah untuk mengetahui alasan walimurid dan calon walimurid dalam memilih lembaga pendidikan untuk putera-puteri mereka. Subyek dalam penelitian ini adalah walimurid yang sudah menyekolahkan putera-puteri mereka di SAIM lebih dari 3 tahun dan calon walimurid SAIM saat pendaftaran siswa baru 2019/2020. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* (metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu

sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil), (Kerlinger: 2006).

Analisis yang digunakan untuk melihat hasil penelitian observasi pada pelaksanaan metode pembelajaran, wawancara orangtua, *Focus Group Discussion* bersama guru, dan kajian dokumen kurikulum nasional dan kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, alasan utama walimurid dan calon walimurid SAIM memilih lembaga pendidikan saat ini adalah faktor kurikulum dan metode pembelajaran yang mawadahi potensi keragaman siswa. Sebagai penguat dan penambah data, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan hasil wawancara alumni Sekolah Alam Insan Mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Kajian Dokumen

“Kurikulum Nasional dan Kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia”

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum dalam dimensi proses adalah realisasi ide dan rancangan kurikulum menjadi suatu proses pembelajaran. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru (Rencana Program Pembelajaran/RPP) dan diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Sejak berdiri pada tahun 2000, kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) tidak merombak segalanya, tetapi mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum mancanegara yang berfokus kepada pembentukan intelektual dan kreativitas anak. Kurikulum yang dikembangkan SAIM, didesain agar terkondisikan kurikulum belajar

untuk belajar, dan belajar untuk berpikir dalam suasana yang menyenangkan. Kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada kecakapan hidup dipadukan dengan tema-tema yang didasarkan minat dan kemampuan intelektual anak. Kurikulum juga memberikan penekanan pada pengembangan sikap kepemimpinan dan akhlaqul karimah.

Keberhasilan belajar anak bukan sesuatu yang abstrak, diukur, dan dilaporkan dengan angka-angka, melainkan diukur dan dilaporkan dalam bentuk karya nyata. Dalam memberikan penilaian, guru bukan mengadili atas hasil atau prestasi belajar anak, melainkan mengamati, mencermati, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan pada bagian kecakapan tertentu yang sudah dikuasai dan bagian kecakapan yang lain yang belum dikuasai. Guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada anak didik agar apa yang sedang atau baru saja dipelajari. Kemampuan memahami kompetensi dan tersimpan dengan baik dan sewaktu-waktu, secara otomatis pemahaman tersebut dapat dipanggil siswa saat ia membutuhkan pemecahan masalah nyata. Inilah yang dimaksudkan bahwa hasil belajar memiliki nilai; *outcome* dan *output*. Dengan demikian, orientasi sekolah adalah untuk belajar memecahkan masalah hidup yang nyata. Yang dipelajari di sekolah adalah sekumpulan kompetensi kehidupan. Kompetensi kehidupan dapat dikelompokkan menjadi kompetensi personal, berpikir kritis-kreatif, komunikatif, akademik, dan vokasional. Untuk menunjang keberhasilan target kompetensi, sekolah menyiapkan beberapa pembelajaran berbasis proyek untuk ketercapaian target kompetensi siswa.

SAIM meramu semua mata pelajaran menjadi enam kompetensi; 1) kompetensi Aqidah Akhlak, 2) kompetensi bahasa, 3) kompetensi sains, 4) kompetensi motorik, 5) kompetensi numerikal, dan 6) kompetensi sosial. Hal ini dilandasi agar beban kurikulum nasional menjadi lebih mudah diterjemahkan dalam proses pembelajaran untuk menghadapi kehidupan nyata. Oleh karena itu, di dalam kelas ada dua guru sebagai representasi orangtua di sekolah, jumlah di kelas maksimal 26 siswa reguler dan 2 siswa berkebutuhan khusus. Dua guru dibantu satu guru *shadow* adalah tenaga pendidik yang berkolaborasi di kelas adalah lulusan S1 jurusan sains dan jurusan sosial, yang akan menjadi pemimpin *orchestra* dalam menciptakan ritme positif dalam proses belajar untuk melejitkan potensi anak.

Tim *teaching* memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi indikator dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyeleraskan dengan hasil observasi siswa secara klasikal di kelas sebelumnya, kemudian bersama tim merumuskan tema pembelajaran (*up to date* dengan zamannya) dalam satu tahun, dibagi menjadi dua semester. Indikator pembelajaran dirumuskan tim yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara klasikal, khususnya sisi psikologis dalam rangka pembangunan karakter, persoalan masyarakat sekitar, dan modal dasar kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dan desain program semester dipresentasikan kepada orangtua walimurid dalam bentuk *spider web* sebagai panduan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Dari hasil kajian dokumen ini, diperoleh data adanya perbedaan antara kurikulum nasional dan kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia. Perbedaan ini sebagai hasil dari pengembangan kurikulum nasional yang diwujudkan dalam proses pendidikan di SAIM.

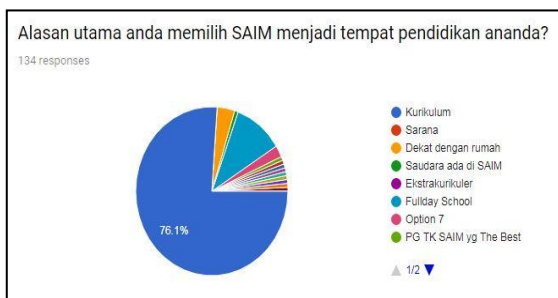
Tabel 1. Kekuatan kurikulum SAIM

KURIKULUM NASIONAL	KURIKULUM SEKOLAH ALAM INSAN MULIA
KI dan KD butuh dikembangkan dalam indikator	Mengembangkan indikator melalui <i>Project Based Learning</i>
<i>Full</i> tematik berada di kelas 1-3 SD	<i>Full</i> tematik kelas 1-6 SD dan Integrated Learning di level SMP dan SMA
Memiliki buku panduan guru dan siswa (<i>text book</i>)	Referensi guru dan siswa dari segala sumber sesuai tema (<i>Creative Learning</i>)
Mata pelajaran masih ada yang terpisah	Mata pelajaran berwujud 6 kompetensi; Akdah, Science, Numerikal, Verbal, Sosial, Motorik
Dalam proses pembelajaran <i>Learning is competition (Effect: stressful, selfish)</i>	Dalam proses pembelajaran <i>Learning is Collaboration (Effect: happy, team work)</i>
<i>Paper and pencil test</i> masih cukup dominan sebagai alat ukur keberhasilan siswa	Alat ukur keberhasilan siswa beragam; proyek, presentasi, praktik, <i>leadership</i> ,

	dan lain-lain (Porto Folio).
Perkembangan siswa terekam dalam raport nasional (angka yang dideskripsikan)	Perkembangan anak terekam dalam; catatan psikologi, deskripsi kemampuan, analisa kekuatan dan kelemahan, hasil treatment
Peran orangtua/walimurid lebih dominan sebagai <i>users</i> , masih butuh ruang diskusi, kritik, dan saran dalam forum musyawarah.	Peran orangtua/walimurid sebagai <i>Partner in Learning</i>

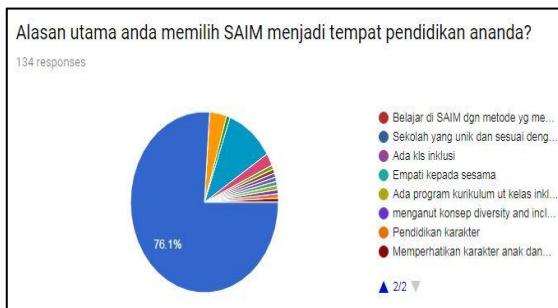
Data Deskriptif

Berikut ini data hasil survei yang dilakukan kepada walimurid secara menyeluruh pada awal tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah responden 134 dari yang memberikan *feed back* kepada pihak sekolah pada akhir semester II.



Grafik 2 menunjukkan bahwa 76.1 % walimurid memilih SAIM sebagai lembaga pendidikan putra-putrinya karena desain kurikulumnya sebagai faktor pertama. Faktor kedua, karena sistem pembelajaran *fullday school*. Faktor pendukung lainnya adalah sarana, memiliki saudara yang sudah terlebih dahulu sekolah di SAIM, sarana, dan jenjang PG-TK yang dianggap sudah memenuhi standar.

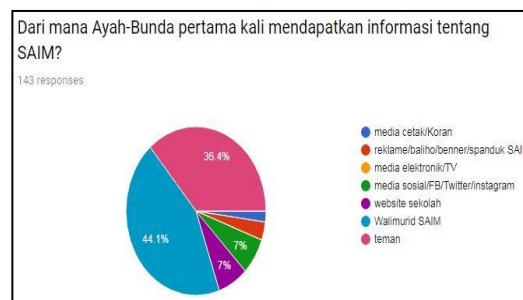
Grafik 3: Hasil survei *online* walimurid (2)



Grafik 3 menunjukkan bahwa 76.1 % walimurid mengakui bahwa SAIM merupakan sekolah yang unik dan sesuai dengan visi misi pendidikan keluarga. SAIM juga merupakan sekolah yang melatih empati kepada sesama, melaksanakan konsep keberagaman, pendidikan karakter, metode belajar yang menyenangkan, mewadahi pendidikan inklusi, dan memerhatikan karakter anak dan perkembangan psikologisnya.

Data berikut merupakan hasil survei yang dilakukan kepada calon walimurid saat mereka melakukan pendaftaran siswa tahun pelajaran 2019/2020.

Grafik 4: Data survei sumber informasi yang diakses oleh calon walimurid tahun pelajaran 2019/2020



Grafik 4 ini menunjukkan bahwa 44.1% calon walimurid mendapatkan informasi melalui walimurid lain, 36.4% melalui media cetak/Koran, 7% dari website, 7% jejaring media sosial. Sumber informasi lain didapatkan dari media elektronik, reklame/baliho/poster/spanduk, dan selebihnya dari teman. Hal ini menunjukkan adanya loyalitas walimurid lama kepada sekolah dan mereka secara otomatis menjadi agen informasi bagi calon walimurid berikutnya.

Grafik 5: Data survei kesan calon walimurid tahun pelajaran 2019/2020



Grafik 5 menunjukkan 92.3% calon walimurid memilih SAIM dikarenakan metode pembelajarannya, 33.6% faktor kurikulum, 49% faktor lingkungan sekolah, 35.7% faktor sarana/prasarana, 29.4% faktor tenaga pengajar, 11.9% layanan sekolah, 2.8% faktor sistem IT, dan 2.1% faktor biaya. Dan beberapa faktor lain berbanding lurus, antara lain; konsep pembelajaran, anak aktif, inklusi, *entrepreneurship*. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di SAIM dengan segala inovasi dan kreativitasnya yang sudah diakses melalui beberapa sumber informasi pada hasil grafik 4 di atas, telah terbukti sangat mewarnai proses pendidikan di Sekolah Alam Insan Mulia. Dan sebagai calon walimurid, hasil grafik yang masih berbanding lurus dengan nilai dibawah 1% itu wajar karena mereka merasakan proses pendidikan di SAIM.

Data Kualitatif

Dari data yang disajikan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan para Psikolog dan membahas hasil konsultasi psikologi bersama 212 pasangan ayah dan ibu (calon walimurid) tahun pelajaran 2019/2020. Ada lima fokus konsultasi yang dilakukan antara Psikolog dan calon walimurid; 1) visi pendidikan, 2) keterbukaan terkait kondisi calon siswa, 3) komitmen keluarga pada proses pendidikan di sekolah, 4) pola asuh di rumah, dan 5) dukungan keluarga pada proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 1:
Hasil Konsultasi Psikologi Calon Walimurid bersama Psikolog

Tema Konsultasi	Deskripsi Hasil Konsultasi	Prosentase
Visi pendidikan	Visi pendidikan keluarga sama dengan visi sekolah	90 %
Keterbukaan terkait kondisi calon siswa	Beberapa orangtua yang merasa putra/putrinya memiliki kasus	75 %

	psikologi atau anak berkebutuhan khusus, masih perlu motivasi berani untuk menghadirkan iklim keterbukaan untuk proses pembelajaran secara maksimal	
Komitment keluarga pada proses pendidikan di sekolah	Kurikulum SAIM yang relatif berbeda dengan sekolah pada umumnya menjadi sebuah tantangan keluarga dalam proses pendidikan di sekolah	90 %
Pola asuh di rumah	Informasi yang diberikan oleh orangtua terkait pola asuh relatif terbuka dalam hal dinamika perbedaan di antara anggota keluarga	80 %
Dukungan keluarga pada proses pembelajaran di sekolah.	Metode pembelajaran yang aktif dan kreatif mengajak keluarga sebagai <i>partner in learning</i> menghadirkan rasa ingin tahu calon walimurid dan mereka siap mendukung dan berkolaborasi bersama sekolah	90 %

Dua sub tema di bawah ini merupakan hasil *FGD* bersama para guru untuk melihat kekuatan implementasi kurikulum sekolah dalam

proses pembelajaran di kelas. Observasi pelaksanaan proses pembelajaran juga dilakukan sekaligus praktik di lapangan. Berikut ini data kualitatif yang dihasilkan dari proses kajian dokumen, observasi, dan diskusi grup guru tentang implementasi kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Sekolah Alam Insan Mulia.

(1) *Thematic Teaching, Integrated Learning*

Istilah Pembelajaran Integratif berasal dari kata “*integrated teaching and learning*” atau “*integrated curriculum approach*”. Konsep ini telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan warga belajar dan kemampuan pengetahuannya. Pada perspektif bahasa, pembelajaran integrative sering diartikan sebagai pendekatan tematik (*thematic approach*).

John Dewey, for instance, promotes the theory of knowledge through experience and sustains that the learning practiced in school should be an experiential one. Just only in the experience, it can be obtained an authentic knowledge - “experience includes knowledge” [3], through it is achieved the unity between action and knowledge. By introducing the experience in school, Dewey proposed to his pupils to practice the learning through action, the only generator of real and solid knowledge. (Gabriel Gorgiu, et al, 2013).

Pembelajaran integratif menurut Prabowo (2000) adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai bidang studi. Pendekatan pembelajaran seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada warga belajar. Arti bermakna pada konteks pembahasan ini adalah anak diharapkan dapat memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dalam pembelajaran integratif melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Sekolah Alam Insan Mulia setiap akhir semester genap akan melakukan evaluasi kurikulum yang sudah berjalan tahun pelajaran sebelumnya. *Team Teaching* yang terbagi atas dua kategori (tim kompetensi dan tim kelas)

akan melaksanakan evaluasi kurikulum dan memetakan kembali kompetensi dasar yang akan dimasukkan rancangan kurikulum pada tahun pelajaran berikutnya. Tim kelas akan melakukan evaluasi ketercapaian kompetensi dasar yang dicapai para siswa secara klasikal, selanjutnya tim kompetensi melihat ketercapaian kompetensi secara umum, mensistematisasikan ulang setiap kompetensi antara kelas 1 dan seterusnya hingga kelas 6. Adanya kerja tim yang langsung dilakukan oleh para guru, memudahkan desain pembelajaran tema dan terintegrasi. Mengapa *Thematic Integrated Learning*?

Tahapan perkembangan kognitif anak menurut Jan Piaget adalah; 1) sensori motorik (0-2 tahun), 2) pra-operasional (2-7 tahun), 3) operasional konkrit (7-11 tahun), dan 4) operasional formal (11-15 tahun). Sehingga dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar mulai kelas I hingga kelas VI *Thematic Integrated Learning* merupakan sistem pembelajaran yang bisa memfasilitasi perkembangan kognitif sekaligus menghadirkan pengalaman nyata dalam rangka memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan. (Soeparno, 2017).

SAIM menerjemahkan *Thematic Integrated Learning* dalam proses pembelajaran langsung, tidak membebani, dan tuntas tanpa pekerjaan rumah (PR). Hasil proses didokumentasikan sebagai portofolio siswa sebagai rekam jejak pembelajaran. Portofolio berupa hasil kerja individu atau kelompok, bentuk portofolio bisa berupa *paper and pencil test* (LKS), karya dua dimensi, karya tiga dimensi, visual, ilmiah, dan lainnya. Kegiatan kelas diwarnai dengan praktik langsung, pembelajaran tuntas, dan kooperatif. Contoh kegiatan *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak, tema “Rekreasi” diterjemahkan dengan menghadirkan suasana gunung di sekolah, mendirikan tenda, dan membawa peralatan yang digunakan saat berkemah. Kelas I tema waktu disempurnakan dengan proyek maket siang malam sebagai bentuk pendekatan psikologis dan kerjasama antara orangtua dan anak di rumah. Berbeda pula jenis kegiatan yang ada di tingkat Sekolah Menengah, tantangan sesuai usia dan kepercayaan diberikan sebagai upaya menegakkan karakter manajemen diri.

Integrated Learning yang dilaksanakan di SAIM dengan berbasis proyek padu padan semua kompetensi, Aqidah Akhlak, bahasa, sains, motorik, numerikal, dan kompetensi social memberikan pemahaman utuh pada masalah yang akan dihadapi siswa secara nyata dalam kehidupannya. Bagaimana mereka menjadi bagian dari kelompok masyarakat, melakukan telaah masalah, menciptakan solusi, dan melakukan evaluasi diri dan evaluasi kerja kelompok. Semua terintegrasi melalui proses utuh dan pembelajaran bermakna didukung oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dan penjaga keseimbangan proses yang dilakukan secara bersama-sama. Guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan, referensi tidak terbatas penerbit, teman-teman menjadi tutor sebaya yang merasakan arti ide sejalan atau berseberangan. Dan proses inilah yang menumbuhkan beragam *life skill* siswa karena memberikan ruang terbuka bagi siswa untuk menggali potensi dirinya.

Thematic Integrated Learning merupakan metode pembelajaran yang menemukan masalah dan menyelesaikan masalah dengan dinamika psikologi, kemampuan kognitif, kemampuan sosial, dan *leadership*. *Problem Based Learning*, sebuah proses pendidikan merupakan sebuah langkah perjalanan mengenal kehidupan yang sesungguhnya. Dan sekolah menjadi miniatur kehidupan nyata bagi anak didiknya. Peran orangtua dan guru sebagai *partner in learning*, menghadirkan suasana semua pribadi menjadi pembelajar dan lebih mudah membangun komitmen bersama untuk mensukseskan visi dan misi pendidikan.

(2) Fokus Pengembangan Kurikulum “Alam”

Core values yang dikembangkan di Sekolah Alam mengacu pada empat pilar pokok yang dirancang Jaringan Sekolah Alam Nasional yaitu (a) kurikulum (*curriculum*), *core values*-nya adalah akhlak dan *leadership*, bakat dan *lifeskill*, seni dan kreativitas, lingkungan dan konservasi, logika dan akademika (*logic and academic*); (b) metode (*method*), *core values*-nya adalah belajar dengan alam (*learning with nature*), bahasa ibu (*mother language*), outbond, magang (*intership*), belajar dari ahlinya (*learn from maestro*); (c)

lingkungan dan fisik (*environment and physic*), *core values*-nya adalah bersih (*clean*), hijau dan berkelanjutan (*green and sustainable*), berbiaya rendah (*low cost*); (d) komunitas (*people*), *core values*nya adalah keterlibatan semua elemen (sekolah, pemerintah, dan orang tua), serta partisipatif dan kontributif (*participative and contributive*), karakter unggul (*noble character*). (<http://sekolahalam.id>)

Awal berdirinya Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) tidak terhubung dengan jaringan sekolah alam nusantara. Pada tahun 2012 SAIM masuk dalam jaringan Sekolah Alam Nusantara. Perbedaan desain kurikulum antar sekolah alam merupakan kekayaan inovasi dan penghargaan atas keberagaman. Jaringan Sekolah Alam Nusantara mempertemukan kesamaan misi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang *Rahmatan Lil Alamin*.

Visi pendidikan SAIM adalah menjadi lembaga pendidikan terbaik yang melahirkan generasi dan pemimpin muslim berkarakter mulia berkualitas dunia. Visi ini akan mengantarkan SAIM pada tujuan pendidikan untuk membentuk siswa yang memiliki, 1) Kualifikasi akhlaqul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, 2) Identitas sebagai anak bangsa dengan kearifan budaya dalam bertindak. 3) Keunggulan dalam penguasaan dan penerapan iptek, 4) Keunggulan karakter sesuai perkembangan usia, dan 5) Kecakapan hidup dan kepemimpinan era global.

Sekolah Alam Insan Mulia, berada di atas lahan 1,1 Ha yang terletak di Jl. Medokan Semampir Indah, No. 99-101 Surabaya ini sesuai dengan gambaran kondisi sekolah di atas. Memiliki kurang lebih 300 jenis tanaman (tanaman herbal, sayur, tanaman hias, bunga, dan tanaman pelindung). Fauna yang menghuni SAIM terdiri dari kura-kura, tupai, ayam, kalkun, dan beberapa jenis burung. *Public space* di sekolah berada pada beberapa spot, perpustakaan, masjid, taman, dan *play ground*. SAIM memiliki kelas terbuka yang berbentuk gazebo dan kegiatan belajar di luar kelas kerap dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, pendidikan karakter secara alamiah akan tercipta dari proses belajar di lingkungan nyata ini. Dan semua potensi alam yang ada di SAIM digunakan sebagai media pembelajaran untuk

menumbuhkan karakter melalui kegiatan yang berkorelasi dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salahsatu contoh bangunan ruang kelas segi delapan dengan jendela hampir pada semua sisi ruang, dan dua pintu yang tersedia memiliki filosofi bagaimana manusia melihat masa depan. Segi delapan menciptakan ruang yang lebih luas, meminimalisir dominansi tempat duduk karena sangat memungkinkan desain kelas yang aktif, jumlah jendela yang banyak sebagai media simbol bahwa manusia harus berpandangan luas dan jauh ke depan. Sedangkan dua pintu di setiap kelas segi delapan, akan memudahkan siswa bergerak dan memutuskan jalan keluar mana yang mereka pilih. Tentu saja filosofi spiritualnya adalah, Allah SWT memberikan banyak pintu rejeki dan solusi dari berbagai sisi, maka manusia diberi kesempatan untuk memilih dan bergerak aktif untuk menyambutnya. Budaya literasi ditumbuhkan secara alami melalui konsep lingkungan nyata.

Sistem pendidikan dirancang melalui program berkelanjutan untuk melihat proses pendidikan secara utuh. Program yang dirancang sesuai dengan perkembangan psikologi anak, kebutuhan *life skill*, dan tantangan pendidikan karakter di jenjang pendidikan yang berbeda. *Play Group*-Taman Kanak-kanak dengan *tag-line*, “*School of Character*”, dengan semua desain program penanaman karakter sejak dini. Tingkat Sekolah Dasar memiliki *tag-line* “Belajar dari Alam”, desain program pembelajaran melalui pengalaman kehidupan nyata. Sekolah Menengah Pertama dengan *tag-line* “*Global Citizen School*”, mengajak siswa menapaki dunia global dengan pemikiran terbuka dan tetap berdasar pada prinsip Islam dan kearifan lokal. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas, *tag-line* nya adalah, “*Entrepreneurship School*”, di mana siswa sudah mengolah pengalaman yang didapatkan menjadi sebuah rumusan program masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) melaksanakan proses pendidikan dengan kurikulum nasional yang diterjemahkan dalam metode pembelajaran *thematic teaching*, *integrated learning*, dan *problem based learning*. Penguatan pendidikan karakter dirancang SAIM dengan metode belajar dari alam dengan memperhatikan perkembangan psikologi siswa. Hasil survei yang dilakukan pihak sekolah pada walimurid dan calon walimurid menyatakan bahwa ketertarikan para orangtua pada SAIM adalah inovasi kurikulum dan metode pembelajaran yang menciptakan ruang terbuka bagi siswa-siswinya untuk mengenali potensi diri. Proses pembelajaran berbasis proyek mengasah *life skill* siswa sekaligus memberikan peluang untuk penguasaan *life skill* baru. Hal inilah yang membedakan proses pendidikan di SAIM melihat jauh ke depan, bukan sekedar proses belajar yang berkat pada masa tertentu.

SAIM melibatkan seluruh *stake holder* untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dengan spesifikasi masing-masing. Kepala sekolah dan para guru meramu kurikulum, melakukan proses membimbing siswa dengan hati dan memiliki ruang inovasi, orangtua sebagai *partner in learning* memberikan dukungan, struktural melakukan monitoring, dan yayasan sebagai mengawal semua proses yang dilakukan sekolah. Keunikan, inovasi, kreativitas, dan melibatkan orangtua dalam beberapa ruang kolaborasi menjadi salahsatu kekuatan proses pendidikan di Sekolah Alam Insan Mulia.

Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi kurikulum dan metode pembelajaran wajib dilakukan lembaga pendidikan untuk menjadi solusi dan intervensi pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

Saran

Beberapa hal yang menjadi saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah perlu bekerjasama bukan hanya dengan universitas tertentu dalam rangka sosialisasi dan pelatihan praktik implementasi kurikulum nasional. Kerjasama dengan sekolah-sekolah inovatif

- yang berstandar nasional sebagai rujukan harus dilakukan secara kontinyu.
2. Bagi sekolah
Karena kurikulum nasional sudah memberikan ruang gerak inovasi, maka sekolah bisa mengolah proses pendidikan di lembaga masing-masing untuk lebih meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, bukan hanya unggul dalam kemampuan akademis. Sehingga proses pendidikan di sekolah akan menumbuhkan keragaman *life skill* dan menjadi jalan melejitkan potensi anak didik.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
Dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini maka para peneliti selanjutnya bisa mengembangkan (*breakdown*) tema yang lebih detail dalam proses pendidikan atau proses pembelajar agar bisa memberikan usulan teori pendidikan yang sesuai kebutuhan pengembangan sumber daya manusia di yang sesuai dengan karakter masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Doun Kauchak, Paul Eggen, 2012. *Learning and Teaching-Research by Methode*. Person.
- Edward, S. Robinson, 2011, *The Psychology of Public Education*. American Journal of Helath
- Fauzi, 2018. Pembentukan Dan Transformasi Core Values Di Sekolah Alam. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 13, No. 1*
- Fred. C. L, 2011. *Curriculum Deveopment-Inductive Models*. Journal Schooling, Volume 2, No. 1
- Gabriel Gorghiu, Laura Monica, Ana-Maria, 2013. *Pleading For An Integrated Curriculum*. Journal of Science and Arts Year 13, No. 1(22), pp. 89-95
- Gordon. F. Var, 1991. *Integrated Curriculum in Historical Perpective*. Association for Supervision and Curriculum, Kent University
- Kerlinger, F. N, 2010. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Permendikbud No. 67/th 2013. Kerangka Dasar dan Kurikulum SD)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Dokumen Kurikulum 2013. Kurikulum Pendidikan Dasar dan Madrasah
- Kasali, Rhenald, 2017. *Disruption*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Prabowo. 2000. *Pembelajaran terpadu di sekolah dasar*. Unesa: LPM Unesa Syah
- Rini Hidayani, 2014. *Perkembangan Manusia-PSikologi Perkembangan Anak*, Modul Pendidikan PAUD
- Santrock, John, W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sekolah Alam Insan Mulia, 2012. *Melejitkan Potensi Anak*. PT. Mizan-Bandung
- Soetjningsih, Cristiana H, 2012. *Perkembangan Anak (Sejak Pembuahan sampai dengan Anak-anak akhir)*. Jakarta. PT. Prenada Media
- Soeparno, Dr. Paul, 2017. *Perkembangan Kognitif*. Jan Piaget, Kanisus
- Tim FIP Universitas Negeri Malang, 2015. *Manajemen Pendidikan*. ISSN 0852-1921, Kelola-Administrasi Pendidikan
- Wiwin Herwina, H. Ajid Madjid, & H.adang Daniel, 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Terintegrasi Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar Pada Lembaga Kursus Kecantikan*. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 13, No. 1*

<http://sekolahalam.id/sekolahalam>

<http://saim.sch.id>

